

COW FARMER HOUSEHOLD CONSUMPTION PATTERN

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI

Muhammad Thamrin, Dewa Putu Siantara, Liza Frisiliya Andriyana HRP

Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mhdthamrin@umsu.ac.id

Abstract

This research was conducted in Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, which aims to determine the consumption pattern of cattle breeders' households. The data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that the percentage of total household consumption expenditure for food consumption was 44.38%, while consumption expenditure for non-food consumption was 55.62%. Multiple linear regression analysis shows that the variables of food expenditure, non-food expenditure and outside income from livestock farming have an effect on the household income of cattle breeders.

Keywords: Consumption Pattern, Income, Cattle Breeders

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan pengeluaran konsumsi untuk konsumsi non pangan adalah sebesar 55,62%. Analisis *regresi linier* berganda menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan dan pendapatan luar usahatani ternak, berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Pendapatan, Peternak Sapi

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya berkecimpung dalam dunia pertanian dan tak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Peranan sektor peternakan sebagai sumber pendapatan masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Sektor peternakan juga mempunyai kontribusi yang besar bagi daerah, terutama dalam menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan.¹

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang sebagian besar kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian dan salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah peternakan. Dalam pendapatan regional Sumatera Utara subsektor peternakan memberikan kontribusi yang cukup besar dilihat dari populasi ternak sapi potong yang ada.

Hasil analisis LQ (*Location. Quotient*) Pengembangan Ternak Sapi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan merupakan daerah basis pengembangan ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara karena setiap tahunnya populasi ternak sapi

di Kabupaten Asahan terus mengalami peningkatan.²

Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dikelilingi oleh perkebunan yang luas sehingga dapat menciptakan mata pencaharian bagi penduduk Desa Sengon Sari. Sebagian besar masyarakat Desa Sengon Sari memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi. Desa Sengon Sari merupakan Desa yang memiliki potensi pengembangan ternak sapi karena populasi ternak sapi yang cukup besar. Jumlah populasi ternak sapi di Desa Sengon Sari sebanyak 1.860 ekor.³

Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usahatani, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang.⁴

Rumah tangga peternak sapi potong harus bisa hidup dari hasil produksinya sehingga harus bekerja keras untuk memperoleh tambahan produksi sesuai yang diharapkan. Pendapatan ternak sapi yang semakin meningkat berdampak pada peningkatan standar kehidupan peternak di pedesaan. Pendapatan rumah tangga peternak akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pokok

terutama yang menyangkut dengan pola konsumsi mereka.⁵

Dalam kegiatan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.⁶

Dalam mempelajari pola konsumsi rumah tangga khususnya peternak sapi, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pokok atau bahan pangan serta untuk pembelian bahan non pangan, kita dapat menilai seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari pada saat ini. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi diantaranya :

1. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh dari gaji atau upah usaha rumah tangga maupun dari sumber lainnya. ⁷
2. Pengeluaran untuk pangan merupakan pengeluaran konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang tidak bisa di substitusikan atau digantikan dengan kebutuhan lainnya yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman.⁸
3. Pengeluaran non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan berupa sandang, papan, transportasi, elektronika, hiburan, bahan bakar, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain yang diukur dalam Rupiah ⁹
4. Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan budidaya yang masih termasuk dalam kegiatan sektor pertanian. sedangkan pendapatan non *farm* adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan usaha non pertanian dan diukur dalam satuan Rupiah.¹⁰
5. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga semakin banyak. ¹¹
6. Jumlah ternak sapi (skala usaha ternak sapi) adalah jumlah ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak selama satu tahun sampai penelitian selesai dilakukan.¹²

7. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya juga semakin tinggi, kebutuhan hidupnya juga akan semakin banyak.¹³

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga bahwa pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan *Simple random sampling*, dimana sampel yang diambil telah ditetapkan sebagai subyek penelitian yang menunjukkan ciri-ciri spesifik. Ciri sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Desa Sengon Sari.

Dalam pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat Roscoe dalam yang menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.¹⁴ dan didukung oleh pendapat Fraenkel & Wallen yang menyebutkan penelitian korelasional minimum sampel penelitian adalah 50.¹⁵ maka

berdasarkan kedua literatur tersebut peneliti menentukan jumlah responden/sampel yang diteliti adalah sebanyak 50 rumah tangga peternak sapi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuisioner pada rumah tangga peternak sapi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan pertama dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengamati langsung rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa jenis dan jumlah masing-masing pengeluaran bahan pangan dan non pangan yang di konsumsi setiap bulannya oleh masing-masing rumah tangga.

Rumusan masalah kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di analisis dengan menggunakan rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan).

a : Konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi.

X_1 :Pengeluaran Pangan (Rp/bulan).

X_2 : Pengeluaran Non Pangan (Rp/bulan).

X_3 : Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (Rp/bulan).

X_4 : Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa).

X_5 : Jumlah Ternak Sapi (Ekor).

X_6 : Tingkat Pendidikan (Tahun).

e : Standar Error (10%).

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan) dengan kriteria uji :

- Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Jika nilai F hitung < F tabel dan signifikansi $F > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Uji Signifikansi)

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi $t < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 dan H_6 diterima. Hal ini berarti

bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- Jika nilai hitung < t tabel dan signifikansi $t > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, dan H_6$ ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan mencakup beragamnya pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pendapatan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dalam satu bulan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Rata- Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

No	Konsumsi Pangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Bahan Pangan Pokok	231.280	14,23
2	Pangan Hewani	446.522	27,48
3	Kacang-Kacangan	114.740	7,06
4	Sayur-Sayuran	135.900	8,36
5	Buah-Buahan	101.540	6,24
6	Lemak dan Minyak	67.140	4,13
7	Gula	57.770	3,55
8	Rempah-Rempah	18.640	1,14
9	Makanan dan Minuman Instan	20.380	1,25
10	Tembakau dan Sirih (Rokok)	269.400	16,58
11	Bumbu Masakan	167.210	10,29
Total		1.624.742	100

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa konsumsi pangan rumah tangga peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yaitu sebesar Rp446.280 atau 27,48 % dari total biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat rumah tangga sudah paham akan

pentingnya mengkonsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yang merupakan sumber protein dan menjadi salah satu sumber energi penting bagi tubuh selain karbohidrat dan vitamin. Sedangkan jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah konsumsi Rempah-Rempah yaitu sebesar Rp18.640 atau dengan persentase 1,14%, hal ini disebabkan karena penggunaan rempah-rempah relatif dalam jumlah kecil karena rempah-rempah bukanlah bumbu utama melainkan hanya bumbu yang ditambahkan sebagai penguat aroma dan cita rasa pada masakan.

Pada pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

N o	Konsumsi Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bula n)	Persentas e (%)
1	Biaya Pendidikan Anak	63.310	3,11
2	Uang Saku Anak	342.400	16,82
3	Kesehatan	35.280	1,73
4	Pajak Bumi dan Bangunan	3.638	0,18
5	Biaya Listrik dan Pulsa Telepon	185.440	9,11
6	Bahan Bakar Minyak dan Gas	478.420	23,50
7	Arisan	187.600	9,21
8	Tabungan	98.400	4,83
9	Hutang	268.240	13,17
10	Kebutuhan Sandang	131.386	6,45
11	Lainnya	242.061	11,89
	Total	2.036.175	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi biaya bahan bakar minyak dan gas dengan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp478.420 dengan persentase sebesar 23,50% dari total seluruh pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga. Hal ini disebabkan setiap harinya para peternak maupun keluarganya menggunakan sepeda motor untuk bepergian, sehingga pengeluaran untuk bahan bakar minyak sangatlah besar, dan untuk penggunaan gas sendiri rata-rata rumah tangga mampu menggunakan dua sampai 3 tabung gas ukuran 3 kg dalam satu bulan untuk keperluan di dapur. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah pengeluaran pajak bumi dan bangunan sebesar Rp3.638 dengan persentase 0,18%. Hal ini dikarenakan biaya pajak bumi dan bangunan peternak sampel yang nominalnya sedikit pertahunnya.

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Dari hasil penelitian, tingkat konsumsi pangan dan non pangan peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran (Rp)	Rata-rata (Rp)	(%)
1	Konsumsi Pangan	81.237.10	1.624.72	44,38
2	Konsumsi Non Pangan	101.808.732	2.036.175	55,62
	Total	183.045.832	3.660.899	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tingkat konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari cenderung lebih besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan daripada pengeluaran pangan dan rumah tangga peternak sapi masuk ke dalam kategori sejahtera.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

a. Hasil Koefisien Regresi (R^2)

Mengetahui seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square berikut ini :

Tabel 4. Nilai Koefisien Regresi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Regression Statistics	
Multiple R	,977 ^a
R Square	,954
Adjusted R Square	,948

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 4. Menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yang diperoleh berdasarkan uji SPSS adalah sebesar 0,954 atau 95,4% variabel terikat (tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, tingkat pendidikan, dan tingkat

pendidikan). Sedangkan sisanya sebanyak 4,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang belum dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel secara serempak/keseluruhan terhadap variabel terikat maka digunakan Uji F dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Anova : Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Model	df	F	Sig.
Regression	6	150,289	0,000
Residual	43		
Total	49		

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 150,289 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 6$ dan $df_2 = 43$ dengan α sebesar 0,05 maka nilai F tabel yang diperoleh 2,32. Oleh karena itu nilai F hitung $150,289 > F$ tabel 2,32 dan signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak ; H_1 diterima, artinya secara serempak variabel bebas (jumlah ternak sapi, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi).

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, digunakan uji t dengan menggunakan alat bantu SPSS dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)

Model	Unst. Coefficient	t hit	Sig
(Constant)			
Pengeluaran Pangan (X_1)	,602	4,462	,000
Pengeluaran Non Pangan (X_2)	,471	6,383	,000
Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (X_3)	,683	10,747	,000
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	46683,377	-637	,528
Jumlah Ternak Sapi (X_5)	3987,440	,340	,806
Tingkat Pendidikan (X_6)	-44020,772	-1,914	,062

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 dengan α 0,05. Maka berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial) diatas menunjukkan bahwa :

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,462 > t tabel 2,015 dan nilai Signifikansi $t X_1$ (Pengeluaran Pangan) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga peternak sebesar Rp 1.624.742/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 6,383 > t tabel 2,015 dan nilai Signifikansi $t X_2$ (pengeluaran non pangan) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran non pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini juga sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga peternak sapi sebesar Rp2.036.175/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 10,747 > t tabel 2,015, dan nilai Signifikansi $t X_3$ (pendapatan luar usaha ternak sapi) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak ; H_3 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pendapatan luar usaha ternak sapi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Dan berdasarkan hasil penelitian pendapatan luar usahatani ternak sapi lebih besar memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan luar usahatani ternak sapi perbulannya sebesar Rp3.151.880.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung -0,637 < t tabel 2,015, dan nilai Signifikansi $t X_4$ (jumlah anggota keluarga) adalah sebesar 0,528 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah anggota keluarga) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga adalah sedikit. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, anggota

keluarga selain kepala keluarga ternyata rata-rata hanya sedikit yang membantu kepala keluarga dalam menambah tingkat pendapatan rumah tangga.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,304 < t tabel 2,015, dan nilai Signifikansi $t X_5$ (jumlah ternak sapi) adalah sebesar 0,806 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah ternak sapi) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Berdasarkan penelitian ternyata ini disebabkan karena usaha ternak sapi yang dilakukan para peternak masih bersifat sambilan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung -1,914 < t tabel 2,015, dan nilai Signifikansi $t X_3$ (tingkat pendidikan) adalah sebesar 0,062 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (tingkat pendidikan) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan peternak responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan yang dilihat dari segi perkembangannya dapat mempengaruhi petani dalam penyerapan sesuatu yang bermanfaat, namun dalam pengujian statistik tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani.¹⁵

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan secara rata-rata Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%.
2. Secara parsial variabel jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan, tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan rumah tangga karena nilai t hitung < t tabel. Sedangkan variabel pengeluaran pangan dan non pangan serta pendapatan luar usaha ternak sapi berpengaruh nyata tingkat pendapatan rumah dengan nilai t hitung > t tabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Waris, N Badriah dan DA Wahyuning. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan.

2. Milova, Sarah Maulida, Satia Negara Lubis dan Siti. 2018. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan.
3. Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
4. Setiawan, Hari Meta, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Hal : 1-10.
5. Elly, F.H. 2009. Ternak Sapi dan Prospek Pengembangan di Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek Vol 29 : 219-232.
6. Refky Fielnanda, dan Nur Sahara. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol 2 No.2 : 89-107.
7. Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Jakarta : Bima Grafika.
8. Martina dan Riyandhi Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO Universitas Malikussaleh Vol.3 No.2 : 27-34. Aceh.
9. Fausi Y, Muhammad Edwin. 2017. Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
10. Florensi Hutasoit, Maylani, Fembriarty Erry Prasmatiwi dan Ani Suryani. 2019. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Jurnal JIIA Universitas Lampung Vol. 7 No. 3 : 346-353.
11. Waruwu, Fictor One Saman. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Skripsi Universitas Medan Area . Medan.
12. Hastang dan Aslina Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. Jurnal JIIP Volume 1 Nomor 1, hal : 240-252. Universitas Hasanuddin. Makassar.
13. Wulan, Fitria Ratna. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
14. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
15. Fraenkel, J. & Walen, N. 1993. How to Design and Evaluate Research in education. (2nd ed). New York : McGraw-Hill Inc.
16. Thamrin, Muhammad, Surna Herman dan Fahrul Hanafi. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan petani Pinang. Jurnal Agrium Vol. 2 No.7